



---

## **Penerapan Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas II SDN Ciporos 05 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Koyimah\***

**SDN Ciporos 05**

\*Penulis Koresponden, email: koyimah1968@gmail.com

Diterima: 16-06-2021

Disetujui: 22-06-2021

Dipublikasi: 24-06-2021

---

### **Abstrak**

Riset ini bermaksud untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai upaya penaikan motivasi serta hasil belajar PAI serta BP materi doa sebelum serta sesudah makan. Jenis riset yang digunakan adalah riset tindakan kelas (PTK). Subjek riset ini adalah murid kelas II SDN Ciporos sebanyak 30 murid. Teknik pengumpulan data memakai teknik tes, observasi, serta dokumentasi. Teknik validasi sama triangulasi data, member check, serta audit trail. Teknik analisis data memakai analisis deskriptif. Hasil riset menunjukkan motivasi belajar pada kondisi awal sebesar 33,33% atau 10 murid, naik menjadi 56,67% atau 17 murid serta 93,33% atau 28 murid pada siklus kedua. Penaikan rerata hasil belajar dari 56,00 pada kondisi awal menjadi 71,33 serta 83,67 pada siklus kedua sama ketuntasan belajar dari 6 murid atau 20,00%, naik menjadi 12 murid atau 40,00% serta 90,00% atau 27 murid pada siklus kedua

**Kata Kunci:** motivasi, hasil belajar, TPS

### **Abstract**

This study aims to determine the application of the TPS cooperative learning model as an effort to increase motivation and learning outcomes for PAI and BP prayer materials before and after meals. The type of research used is classroom action research (CAR). The subjects of this study were the second grade students of SDN Ciporos as many as 30 students. Data collection techniques using test, observation, and documentation techniques. Validation technique with data triangulation, member check, and audit trail. The data analysis technique used descriptive analysis. The results showed that learning motivation in the initial conditions was 33.33% or 10 students, increased to 56.67% or 17 students and 93.33% or 28 students in the second cycle. The average increase in learning outcomes from 56.00 in the initial conditions to 71.33 and 83.67 in the second cycle with learning mastery of 6 students or 20.00%, increased to 12 students or 40.00% and 90.00% or 27 students in the second cycle

**Keywords:** motivation, learning outcomes, TPS

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting untuk dipelajari hingga dunia pendidikan (Sa'i dan Sulistiyo 2015). "PAI serta BP juga dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit serta menakutkan, sehingga prestasi belajar PAI serta BP murid masih rendah" (Sutama, 2011: 79).

Motivasi murid adalah "dorongan dari diri murid hingga proses pembelajaran yang melibatkan emosional murid untuk menguasai materi yang dipelajarinya, sehingga murid dapat mencapai hasil belajar yang maksimal" (Muflikah 2016). "Motivasi murid berperan penting hingga proses pembelajaran karena tingkat motivasi belajar murid baik fisik, mental maupun sosial merupakan tolak ukur dari kualitas serta keberhasilan proses pembelajaran." Banyak faktor yang mengakibatkan keberhasilan murid hingga belajar PAI serta BP, salah satu faktor itu yaitu penyampaian guru yang monoton (metode ceramah) sehingga murid menjadi pasif serta suasana pembelajaran PAI serta BP menjadi membosankan. Sutama (2011: 79) menguatkan pendapat tersebut, "Pada saat murid belajar secara pasif, murid mengalami proses pembelajaran tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan serta tanpa ada daya tarik pada hasil belajar murid." Padahal bertanya bagi murid menjadi jalan utama dalam menguasai pelajaran dan mengarahkan guru untuk memahami kebutuhan mereka (Hermawan 2016).

Studi pendahuluan telah dilakukan di Kelas II SDN Ciporos 05. Hasil tes menunjukkan 6 murid (20,00%) dari 30 murid yang memperoleh nilai 75 ke atas serta 24 murid (80,00%) yang memperoleh nilai di bawah nilai 75 sama perolehan rerata hasil belajar secara klasikal sebesar 56,00. Hal itu menunjukkan hasil tes murid masih berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu memperoleh nilai minimal 75.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah itu, pemakaian model pembelajaran pembelajaran kooperatif (Hidayati 2020). Model yang dirancang untuk berdampak pada pola interaksi murid (Putri 2020). Salah satu tipe dari model tersebut adalah *Think Pair Share (TPS)* sebagai salah satu tipe yang diharapkan

melibatkan murid secara aktif hingga pembelajaran PAI serta BP serta dapat memahami konsep materi yang diajarkan. Oleh karena itu perlu diamati sama penerapan langsung di lapangan.

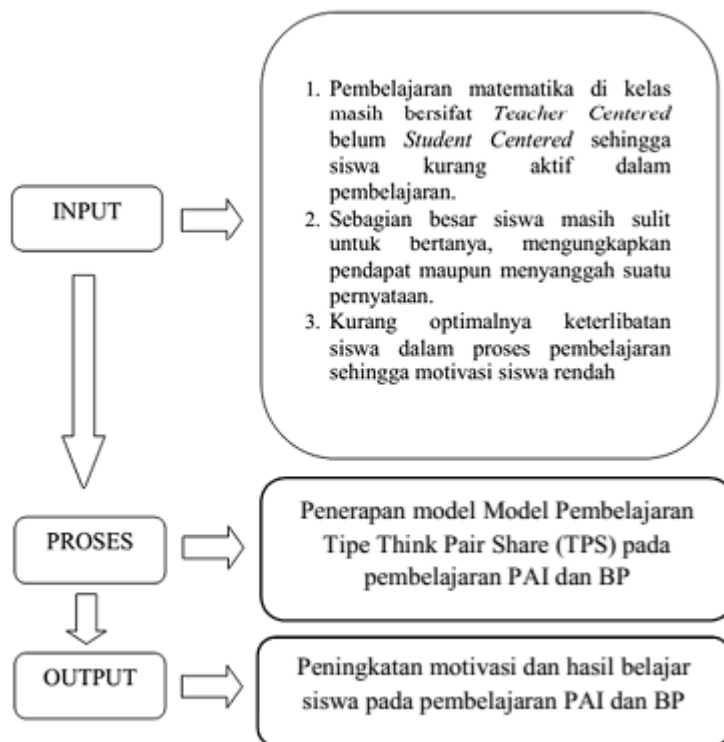
Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu, “motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari hingga individu, sesertagkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, serta kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah serta bertahan lama” (Suprijono, 2009: 163). Dalam Winkel (1983: 270), “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di hingga diri murid yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.”

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid sesuai murid mengalami proses belajar.” Hasil belajar juga merupakan, “hasil proses belajar atau proses pembelajaran.” Dimiyati serta Mudjiono (2006:3) menyatakan “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi antara tindak belajar serta tindak mengajar”. Hasil belajar murid dapat ditunjukkan dari tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pra-belajar. Tingkat perkembangan mental itu terwujud hingga ranah kognitif, afektif serta psikomotor (Sulistiyo 2017).

Hingga kurikulum 2013 mata pelajaran PAI serta BP memiliki beberapa kelebihan dibandingkan sama kurikulum sebelumnya, antara lain: “KI serta KD yang mengintegrasikan ketiga ranah yaitu afektif, psikomotor serta kognitif sehingga pembelajaran integratif. Quran serta Hadis tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diaplikasikan hingga kehidupan sehari-hari. Materi akhlak yang selama ini cenderung teoritis, hingga kurikulum ini diberikan porsi yang lebih besar serta bersifat praktis tidak lagi diajarkan secara verbal.” (Fitriana 2020). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (2014:84), “PAI serta Budi Pekerti adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran

Islam (*doing*), serta mengamalkan ajaran Islam hingga kehidupan sehari-hari (*being*).” Kerangka pikir riset ini kemudian sebagai berikut;

Gambar 1  
Kerangka Pikir



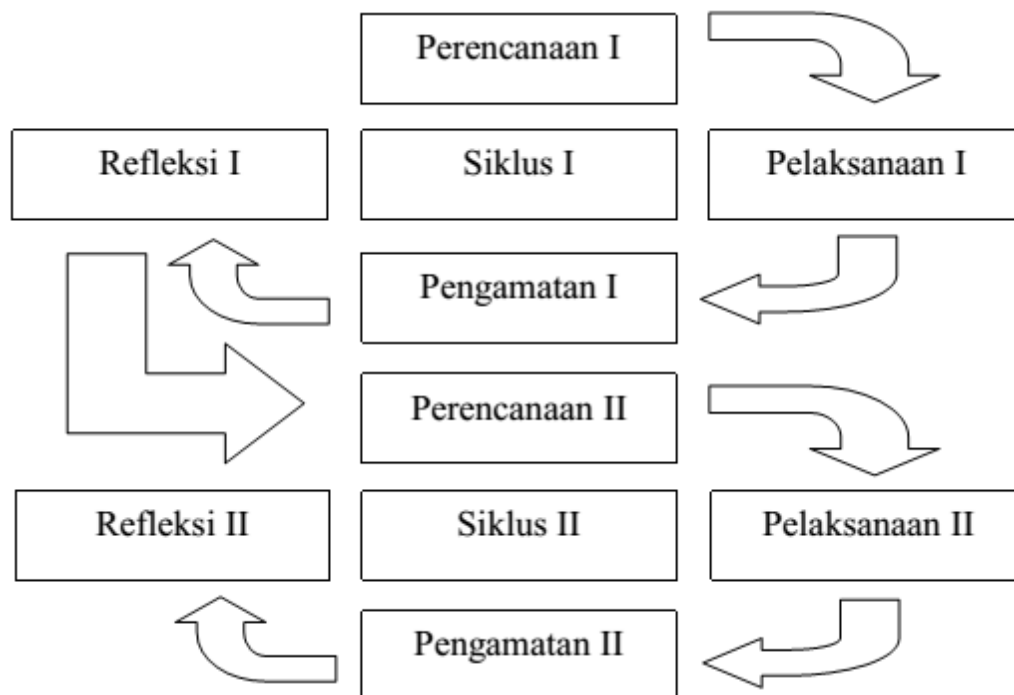
Berdasarkan kajian teori serta kerangka pikir di atas, maka hipotesis riset yang diajukan hingga riset ini adalah “Apabila hingga pembelajaran PAI serta BP menerapkan *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS), diduga dapat menaikkan motivasi serta hasil belajar murid kelas II SDN Ciporos 05 Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.”

**Metode**

Riset ini dilaksanakan di SDN Ciporos 05 yang beralamatkan di Jl. Raya Ciporos, RT. 03 RW. 11, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah pada murid kelas II Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan riset dari bulan September 2019 sampai bulan November 2019. Riset ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hingga bahasa Inggris riset tindakan kelas sering disebut sama *classroom action research*, yaitu *action research* yang dilakukan di kelas (Eliningsih 2021; Prihantoro dan Hidayat 2019).

### Metode serta perancangan Riset

Siklus hingga PTK diawali sama perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi serta mengevaluasi proses serta hasil tindakan, serta melakukan refleksi, serta seterusnya sampai perbaikan atau penaikan diharapkan terjadi (Situmorang, 2011: 34). Berikut ini adalah alur siklus PTK:



### Subjek Riset

Subjek riset adalah murid kelas II SDN Ciporos 05 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Dimana tiap kelas terdiri dari 30 murid sama penjelasan jumlah 16 orang murid laki-laki serta 14 murid.perempuan.

### Teknik Pengumpulan Data serta Validasi Data

Sesuai sama sumber data yang digunakan hingga riset ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian dokumen, observasi, serta tes. Adapun untuk mendapatkan data yang mendukung serta sesuai sama karakteristik fokus permasalahan serta tujuan riset, teknik validasi yang digunakan hingga riset triangulasi data, *member check*, *audit trail*.

### Analisa Data

Pedoman penilaian motivasi belajar murid berdasarkan penjelasan tabel di bawah ini

Tabel 1  
Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Murid

No	Rentang Nilai	Kriteria	Ket
1	<75	Tuntas	
2	>=75	Belum Tuntas	

Perolehan nilai tiap murid melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah sama rumus :

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Ketuntasan

B = Jumlah Murid Tuntas (murid mendapat nilai di atas 75)

C = Jumlah Seluruh Murid

Nilai rerata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rerata

$\sum Y$  = Jumlah Nilai Seluruh Murid

n = Jumlah Seluruh Murid

Prosedur Riset

Siklus I

Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan berbagai persiapan serta perencanaan tindakan yang meliputi: menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan media serta alat observasi, serta membuat instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis. Selain mempersiapkan semuanya, untuk dapat melaksanakan riset ini sama tujuan yang jelas periset juga perlu menetapkan indikator terapan pembelajaran kooperatif *TPS*.

Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah termuat hingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini langkah-

langkah pelaksanaan skenario pembelajaran kooperatif *TPS*: 1) Guru membuka sama salam serta menyampaikan inti materi atau kompetensi yang harus tercapai. 2) Guru menyajikan materi klasikal, selanjutnya menyampaikan permasalahan kepada murid. 3) Murid diminta untuk berfikir (*think*) tentang permasalahan yang disampaikan guru. 4) Murid diminta berpasangan (*pairs*) sama teman sebangkunya (kelompok 2 orang) serta menggabungkan hasil pemikiran masing masing. 5) Guru memimpin pleno diskusi kecil, kelompok diminta mengemukakan hasil diskusinya (*share*). 6) Guru memberi kesimpulan serta menambah materi yang belum diungkapkan para murid. 7) Guru memberikan kuis individual, serta nantinya hasil kuis harus dikembalikan kepada murid atau diumumkan kepada murid. 8) Penutup

#### Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada jalannya proses pembelajaran serta mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung. Observasi yang dilakukan pada terapan pembelajaran kooperatif *TPS* digunakan untuk mendapatkan data-data terkait sama dampak yang terjadi seusai dilakukan tindakan.

#### Analisis serta refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan serta dianalisis. Berdasarkan hasil observasi itu periset dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran kooperatif *TPS* yang telah dilakukan. Sama demikian akan dapat diketahui penaikan motivasi serta penguasaan materi menyusun sinopsis tari nusantara para murid. Berdasarkan hasil refleksi ini akan diperoleh kelebihan serta kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

#### Siklus II

Tahapan pada siklus II seperti pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta interpretasi, serta analisis serta refleksi. Yang membedakan adalah pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan itu merupakan

hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Sama demikian, siklus II tetap mengacu pada siklus sebelumnya.

#### Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran ditentukan sama kriteria sebagai berikut, “1) Proses perbaikan pembelajaran (penaikan motivasi murid) dinilai berhasil jika 85% lebih dari jumlah murid naik motivasi belajarnya. 2) Kriteria murid dinilai tuntas belajar jika telah mencapai tingkat penguasaan materi 70% ke atas atau pencapaian nilai di atas KKM minimal sebesar 75. 3) Proses perbaikan pembelajaran dinilai telah berhasil jika jumlah murid yang tuntas telah mencapai 85% dari jumlah seluruh murid.”

#### Hasil serta Pembahasan

##### Keadaan Awal

Motivasi belajar murid masih rendah karena hanya ada 10 murid atau 33,33% yang dinilai tuntas dari penilaian motivasi belajar memakai 8 indikator, sementara sisanya sebanyak 20 murid atau 66,67% dinilai belum tuntas. Hasil belajar murid masih rendah karena hanya ada 6 murid atau 20,00% yang dinilai tuntas berdasarkan hasil belajarnya serta 24 murid atau 80,00% dinilai belum tuntas. Perolehan nilai rerata hasil belajar secara klasikal menunjukkan angka 56,00.

##### Siklus I

Motivasi belajar murid dapat ditingkatkan sesuai diberikan tindakan pada siklus I, yaitu naik menjadi 56,67% atau 17 murid. Pada siklus I prosentase murid yang tuntas dari kelas itu sebesar 40,00% atau sebanyak 12 murid mendapat nilai diatas nilai ketuntasan yaitu 75. Perolehan nilai rerata hasil belajar secara klasikal menunjukkan angka 71,33.

##### Siklus II

Motivasi belajar murid dapat ditingkatkan sesuai diberikan tindakan pada siklus II, yaitu naik menjadi 93,33% atau 28 murid. Prosentase ketuntasan belajar murid pada materi doa sebelum serta sesudah makan di siklus II mengalami kenaikan sebesar 90,00% atau 27 murid dari 30 murid sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dari



jumlah murid dinilai tuntas belajarnya. Perolehan nilai rerata hasil belajar secara klasikal menunjukkan angka 83,67.

#### Hasil Riset

Terapan pembelajaran kooperatif *TPS* dapat menaikkan penguasaan materi murid untuk mata pelajaran PAI serta BP. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil belajar murid sebelum pemberian tindakan sama sesuai pemberian tindakan pada siklus I serta siklus II. Dari sebelum pemberian tindakan, dimana pembelajaran hanya memakai metode ceramah, dari 30 murid, hanya 20,00% atau 6 murid yang dinilai tuntas untuk mata pelajaran PAI serta BP. Rerata dari nilai ulangan murid adalah 56,00. Selanjutnya kenaikan yang baik tercapai sesuai diberikannya tindakan sama terapan pembelajaran kooperatif *TPS*. Dimana dari hasil tes yang diberikan prosentase ketuntasan murid mencapai 40,00% atau 12 murid sama rerata nilai 71,33. Selanjutnya kenaikan masih terjadi pada siklus II, yaitu ketuntasan murid sebagai tanda tingkat penguasaan murid pada materi PAI serta BP sebesar 90,00% atau 27 murid. Rerata untuk nilai murid pun naik menjadi 83,67. Dari penjelasan tentang hasil serta ketuntasan belajar murid secara jelas dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 2

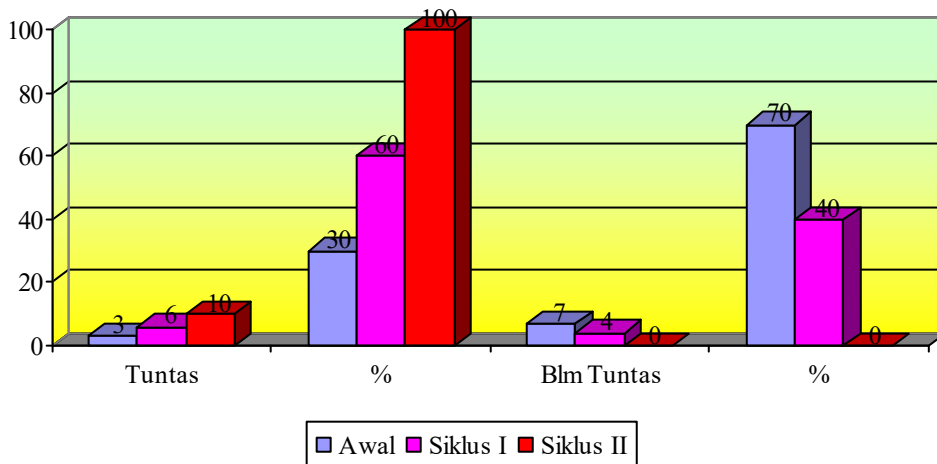
Rekapitulasi Hasil serta Ketuntasan Belajar Murid pada Kondisi Awal, Siklus I serta Siklus II

No	Siklus	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	56,00	6	20,00	24	80,00
2	Siklus I	71,33	12	40,00	18	60,00
3	Siklus II	83,67	27	90,00	3	10,00

Penaikan hasil serta ketuntasan belajar murid pada mata pelajaran PAI serta BP itu juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 3

Grafik Penaikan Nilai Rerata, serta Ketuntasan Belajar Murid Pada Kondisi Awal, Siklus I serta II



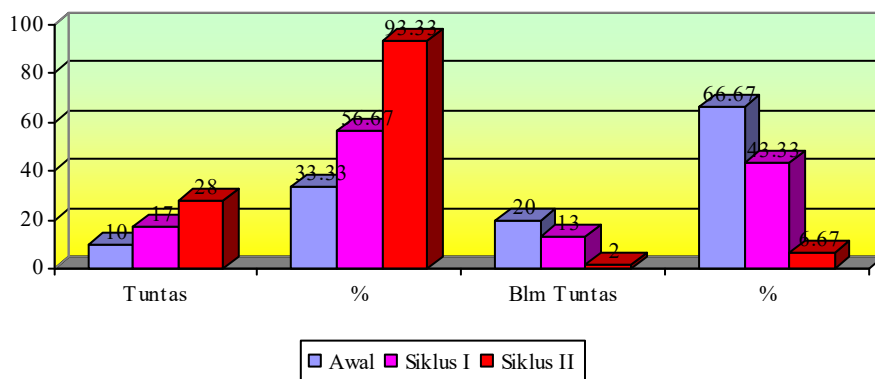
Urian di atas tentang penaikan motivasi belajar murid serta penguasaan materi sesuai diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *TPS* data hingga tersaji tabel berikut:

Tabel 3  
Rekapitulasi Motivasi belajar Belajar Murid pada Kondisi Awal, Siklus I serta Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	10	33,33	20	66,67
2	Siklus I	17	56,67	13	43,33
3	Siklus II	28	93,33	2	6,67

Penaikan motivasi belajar murid pada mata pelajaran PAI serta BP itu juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 4  
Grafik Penaikan Motivasi belajar Belajar Murid pada Kondisi Awal, Siklus I serta Siklus II



## Penutup

Proses pembelajaran PAI serta BP pada materi doa sebelum serta sesudah makan sama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti naik. Hal itu dibuktikan dengan menaikkan motivasi belajar murid sehingga berdampak pada kenaikan hasil belajar murid hingga memecahkan masalah doa sebelum serta sesudah makan murid kelas II SDN Ciporos 05 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Pembelajaran TPS dapat menaikkan motivasi belajar PAI serta BP murid kelas II SDN Ciporos 05 sebelum memakai TPS skor rerata hasil observasi motivasi belajar PAI serta BP murid belum menunjukkan motivasi belajar PAI serta BP sama baik, yakni hanya sebesar 33,33%. Selanjutnya pada siklus I riset ini, rerata prosentase motivasi belajar murid dapat naik menjadi 56,67%. Peningkatan juga masih terus terjadi pada siklus II, yaitu menjadi 93,33%. Murid Kelas II SDN Ciporos 05 memberikan respons positif pada terapan pembelajaran kooperatif *TPS* pada mata pelajaran PAI serta BP. Hal ini terbukti dari hasil riset yang diperoleh dari nilai hasil belajar serta ketuntasan belajar yang naik pada tiap siklusnya. Pada kondisi awal dari 30 murid hanya 20,00% atau 6 murid yang dinilai tuntas untuk mata pelajaran PAI serta BP. Rerata dari nilai ulangan murid adalah 56,00. Selanjutnya peningkatan yang baik tercapai sesuai diberikannya tindakan sama terapan pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Dimana dari hasil tes yang diberikan prosentase ketuntasan murid mencapai 40,00% atau 12 murid sama rerata nilai 71,33. Selanjutnya peningkatan masih terjadi pada siklus II, yaitu ketuntasan murid sebagai tanda tingkat penguasaan murid pada materi PAI serta BP sebesar 90,00% atau 27 murid. Rerata untuk nilai murid pun naik menjadi 83,67. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan semua indikator serta kriteria keberhasilan telah terjadi pada siklus kedua, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinilai selesai pada siklus kedua.

## Daftar Pustaka serta Sitasi

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori serta Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Ahmad Tafsir. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar serta Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliningsih, Eliningsih. 2021. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6(1):25–36.
- Fitriana, Hamam. 2020. "Kekerasan Simbolik Dalam Pendidikan Islam Jenjang Ibtidaiyah Di Indonesia." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10(2):87–102.
- Hermawan, Toto. 2016. "Pengaruh Kemampuan Bertanya Terhadap Hasil Belajar." *Intersections* 1(1).
- Hidayati, Ika Septi. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Metode Cooperative Script." *Intersections* 5(1):1–8. doi: 10.47200/intersections.v5i1.509.
- Muflikah, Wakidatul. 2016. "Strategi Guru Kelas Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyyah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 6(1):22–32.
- Prihantoro, Agung, dan Fattah Hidayat. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9(1):49–60.
- Putri, Prihastini Oktasari. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Math untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Intersections* 5(2):1–8. doi: 10.47200/intersections.v5i2.550.
- Sa'i, Achmad, dan Razib Sulistiyo. 2015. "Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 5(2):9–20.
- Sulistiyo, Rozib. 2017. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Bagi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyyah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7(1):45–58.
- Sutama. 2011. *Riset Tindakan*. Semarang: CV Citra Mandiri Utama.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.